

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian kemampuan membaca merupakan penelitian sosial yang terdapat banyak variabel di dalamnya. Berbagai keterbatasan mengharuskan penelitian dilakukan hanya dengan sebagian variabel. Dengan demikian metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Adapun eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu atau kuasi eksperimen. Alasan digunakannya metode eksperimen semu dikarenakan ketidakmungkinan peneliti untuk mengontrol semua variabel yang relevan. Sugiyono (2011:77) mengungkapkan bahwa kuasi eksperimen digunakan karena kenyataannya sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan penelitian.

Kuasi eksperimen hampir sama dengan eksperimen sebenarnya, perbedaannya terletak pada penggunaan subjek. Metode kuasi eksperimen, yaitu metode yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang merupakan perkiraan bagi informasi yang diperoleh dengan eksperimen sebenarnya dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengontrol atau memanipulasi semua variabel yang relevan (Cook dan Campbell, 1975 dalam James H. McMillan dan Sally Schumacher, 2001:342). Metode eksperimen digunakan untuk mengetahui perbandingan peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Karya Sastra dan

Puji Maulana, 2012

Penerapan Strategi Drta (*Directed Reading Thinking Activity*) Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Karya Sastra Dan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar

: Studi Kuasi Eksperimen pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Margalaksana 3 dan 4 Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Berpikir Kritis pada siswa yang mendapatkan pembelajaran membaca dengan strategi DRTA.

B. Desain Penelitian

Desain dari metode kuasi eksperimen yang digunakan adalah dengan desain *Nonequivalent Group Pretest-Posttest Design*. Dalam desain ini dua kelompok tidak dipilih secara random, diberi prates untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (Sugiyono, 2010). Eksperimen dilakukan dengan memberikan perlakuan pembelajaran menggunakan strategi DRTA pada kelompok eksperimen dan pembelajaran konvensional (ceramah) pada kelompok kontrol. Setelah adanya perlakuan pada setiap kelompok, maka dilakukan pascates untuk mengetahui peningkatan yang diperoleh oleh masing-masing kelompok.

Tabel 3.1
Desain Penelitian

KELOMPOK	PRATES	PERLAKUAN	PASCATES
Eksperimen	O1	X1	O2
Kontrol	O3	X2	O4

Keterangan:

- O1 : Prates kelompok eksperimen
- O2 : Pascates kelompok eksperimen
- O3 : Prates kelompok kontrol
- O4 : Pascates kelompok kontrol
- X1 : Penerapan Metode DRTA (direct reading and thinking activity)
- X2 : Pembelajaran dengan model konvensional

Puji Maulana, 2012

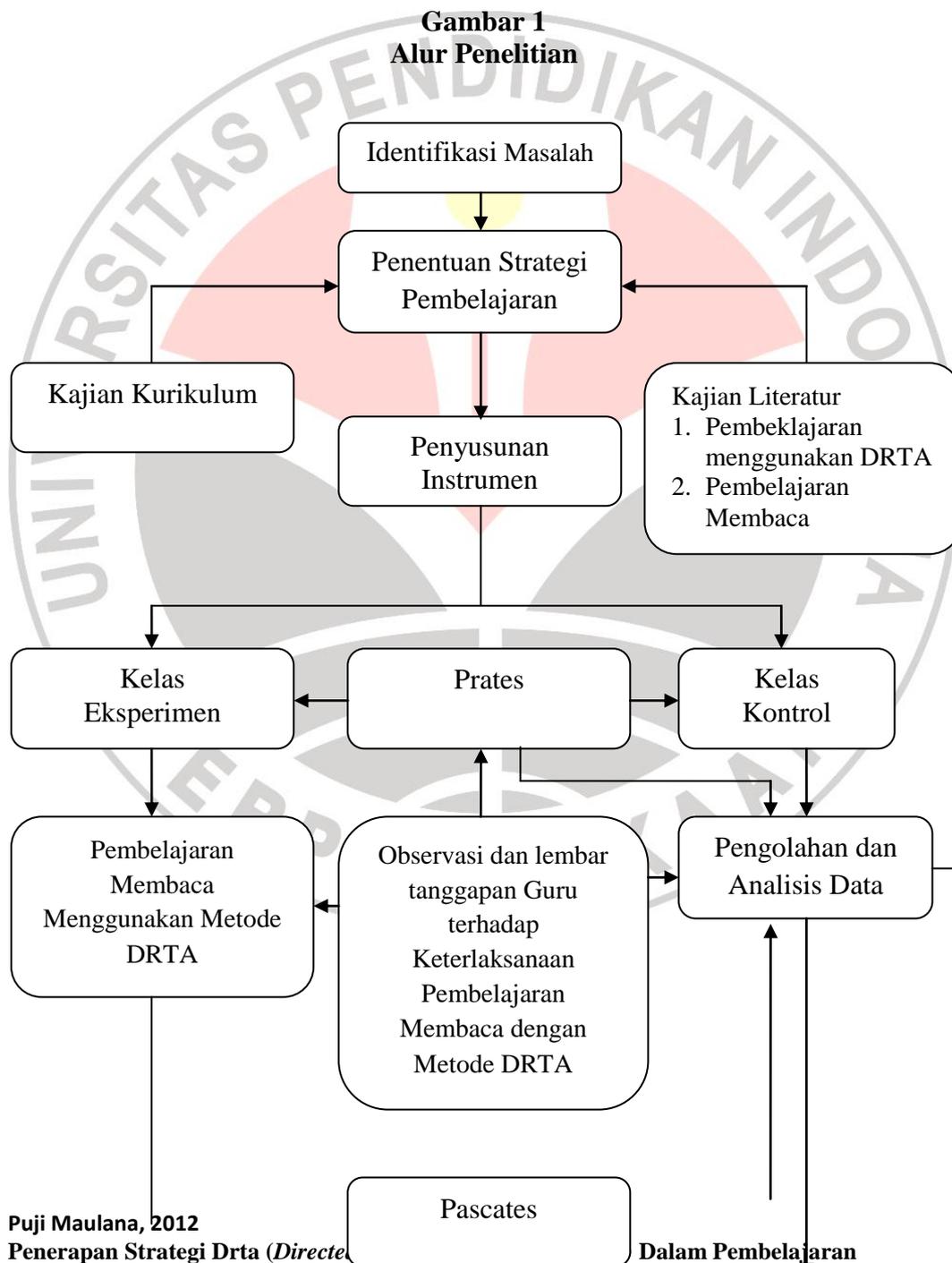
Penerapan Strategi Drta (*Directed Reading Thinking Activity*) Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Karya Sastra Dan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar

: Studi Kuasi Eksperimen pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Margalaksana 3 dan 4 Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Berdasarkan desain penelitian di atas, penentuan prosedur penelitian dilakukan untuk memudahkan pemahaman dan pengecekan terhadap penelitian yang akan dilaksanakan. Adapun alur penelitian ini terlihat dalam gambar sebagai berikut.

Gambar 1
Alur Penelitian



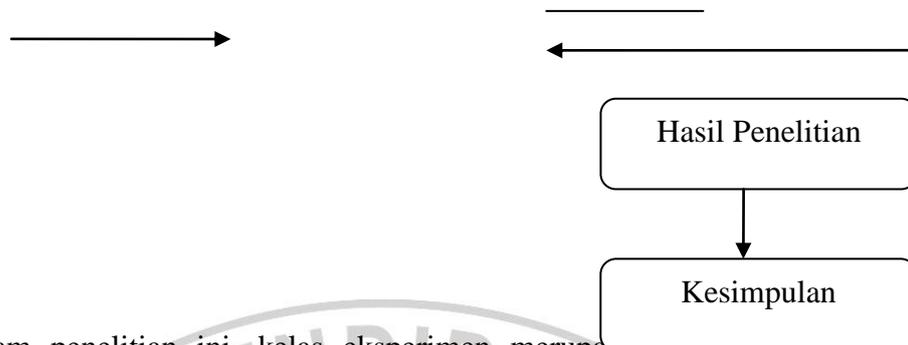
Puji Maulana, 2012

Penerapan Strategi Drta (Directe

Membaca Pemahaman Karya Sastra Dan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar

: Studi Kuasi Eksperimen pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Margalaksana 3 dan 4 Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



Dalam penelitian ini, kelas eksperimen merupakan kelas yang diberi perlakuan berupa pelajaran membaca dengan menggunakan metode DRTA, sedangkan kelas kontrol merupakan kelas yang diberi perlakuan pembelajaran membaca dengan metode konvensional.

Yang pertama dilakukan dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi masalah penelitian kemudian menentukan strategi dalam pembelajaran yang disesuaikan dengan Kurikulum Satuan Pendidikan. Langkah selanjutnya adalah menentukan model pembelajaran yang sesuai, yaitu model pembelajaran DRTA. Sebelum melakukan perlakuan model, peneliti menyusun instrumen-instrumen yang akan diberlakukan di lapangan terlebih dahulu.

C. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini ada tiga variabel yang akan diteliti, (1) strategi DRTA, (2) kemampuan membaca pemahaman karya sastra, (3) berpikir kritis. Strategi DRTA merupakan strategi yang digunakan dalam usaha peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dan berpikir kritis yang merupakan variabel sasaran. Adapun batasan yang jelas mengenai variabel-variabel penelitian ini akan diuraikan dalam klasifikasi variabel dan definisi operasional seperti berikut ini.

Puji Maulana, 2012

Penerapan Strategi Drta (*Directed Reading Thinking Activity*) Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Karya Sastra Dan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar

: Studi Kuasi Eksperimen pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Margalaksana 3 dan 4 Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

1. Strategi DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*)

Strategi Membaca dan Berpikir Secara Langsung atau DRTA (*Direct Reading Thinking Activity*) bertujuan untuk melatih siswa untuk berkonsentrasi dan berpikir keras guna memahami isi bacaan secara serius, Stauffer dalam Rahim (2007:47) menciptakan kegiatan “*Directed Reading Thinking Activity*” (DRTA) yang digunakan untuk kemampuan berpikir kritis.

Jadi strategi DRTA adalah sebuah pembelajaran membaca yang bertujuan untuk melatih siswa berkonsentrasi dan berpikir keras guna memahami isi bacaan secara serius, juga digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Program ini dikembangkan berdasarkan asumsi bahwa anak-anak dapat: berpikir, bertindak dengan sadar, menyelidik, menggunakan pengalaman dan pengetahuannya, menilai fakta dan menarik kesimpulan berdasarkan fakta-fakta, dan menghakimi atau membuat keputusan. Selain itu mereka terlibat secara emosional, memiliki berbagai minat, mampu belajar, dapat membuat generalisasi, dan mampu memahami sesuatu.

2. Membaca Pemahaman Karya Sastra

M.E. Suhendar (2001:16) berpendapat bahwa membaca pemahaman adalah membaca bahan bacaan dengan menangkap pokok-pokok pikiran yang lebih tajam dan dalam, sehingga terasa ada kepuasan tersendiri setelah bahan bacaan itu dibaca sampai selesai. Sedangkan Henry Guntur Tarigan berpendapat bahwa membaca pemahaman ialah sejenis membaca yang bertujuan untuk

Puji Maulana, 2012

Penerapan Strategi Drta (*Directed Reading Thinking Activity*) Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Karya Sastra Dan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar

: Studi Kuasi Eksperimen pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Margalaksana 3 dan 4 Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

memahami standar-standar atau norma-norma kesastraan, resensi kritis, drama tulis, dan pola-pola fiksi.

Pendapat tersebut sejalan dengan Tampubolon (1990:6) bahwa, “membaca pemahaman merupakan suatu proses yang melibatkan penalaran dan ingatan dalam upaya menemukan dan memahami informasi yang dikomunikasikan pengarang.” Membaca pemahaman atau istilahnya *Reading Comprehension* atau ‘mengerti dan memahami’ sangat penting karena jika seseorang belajar mendengarkan atau membaca dan dia tidak mengerti atau tidak memahami apa yang didengar dan dibaca dan tidak melakukan tindakan atau usaha yang tepat untuk memperoleh pemahaman maka dari sudut pandang bahasa orang ini dapat dikatakan tidak sedang belajar.

Nurgiyantoro (2010) mengungkapkan bahwa karya sastra sebagai bentuk karya seni memiliki sifat indah dan berguna. Sifat ini membuat pembaca senang untuk menikmatinya. Kondisi tersebut dapat dimanfaatkan bagi pengajaran, karena pada umumnya anak-anak senang membaca karya sastra, maka apabila karya sastra dijadikan bahan ajar bahasa maka mereka diharapkan akan senang belajar bahasa.

Jadi Membaca Pemahaman karya sastra adalah sebuah keterampilan membaca yang mencakup aspek-aspek melokalisasikan informasi, mengingat, mengorganisasi, meramalkan hasil, mengembangkan gagasan, dan mengevaluasi dengan kritis untuk mendapatkan kesenangan pembacanya.

Puji Maulana, 2012

Penerapan Strategi Drta (*Directed Reading Thinking Activity*) Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Karya Sastra Dan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar

: Studi Kuasi Eksperimen pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Margalaksana 3 dan 4 Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

3. Berfikir Kritis

Robert Ennis dalam Arifin (2003) menyatakan berfikir kritis adalah kemampuan menggunakan logika. Logika merupakan cara berfikir untuk mendapatkan pengetahuan yang disertai pengkajian kebenarannya yang efektif berdasarkan pola penalaran tertentu. Secara operasional dalam tesis ini yang dimaksud dengan berfikir kritis adalah menggunakan dasar proses berfikir untuk menganalisis argumen dan memunculkan wawasan terhadap tiap-tiap makna dan interpretasi, untuk mengembangkan pola penalaran yang kohesif dan logis memahami asumsi.

Pendapat lain menurut Cottrell (2005) mendefinisikan berfikir kritis sebagai: 1) suatu sikap mau berfikir secara mendalam tentang masalah-masalah dan hal-hal yang berada dalam jangkauan pengalaman seseorang; (2) pengetahuan tentang metode-metode pemeriksaan dan penalaran logis; dan 3) semacam keterampilan untuk menerapkan metode-metode tersebut. Jadi berfikir kritis menuntut upaya keras untuk memeriksa setiap keyakinan atau pengetahuan asuntif berdasarkan bukti pendukungnya dan kesimpulan-kesimpulan lanjutan yang diakibatkannya.

D. Instrumen Penelitian

Untuk mendapatkan data yang mendukung penelitian, peneliti menyusun dan menyiapkan empat instrumen untuk menjawab pertanyaan penelitian, yaitu Instrumen Tes Pemahaman Membaca Karya Sastra (TPB) untuk mengetahui kemampuan Membaca Pemahaman siswa. Kemudian untuk mengetahui

Puji Maulana, 2012

Penerapan Strategi Drta (*Directed Reading Thinking Activity*) Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Karya Sastra Dan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar

: Studi Kuasi Eksperimen pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Margalaksana 3 dan 4 Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

kemampuan Berpikir Kritis siswa, digunakan instrumen soal Berpikir Kritis. Lembar observasi dan lembar tanggapan guru digunakan untuk melihat aktivitas-aktivitas keterlaksanaan model pembelajaran membaca dengan menggunakan strategi DRTA. Berikut ini uraian secara rinci masing-masing instrumen.

1. Tes Pemahaman Membaca Karya Sastra

Jenis tes yang digunakan dalam membaca karya sastra ini berupa teks cerita pendek, karena disesuaikan dengan Kompetensi Dasar kelas V Sekolah Dasar semester 2, yaitu Mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, amanat) dan menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat.

Tes yang digunakan untuk mengetahui hasil pengajaran mencakup prates (dilakukan sebelum pengajaran) dan pascates (dilakukan setelah pengajaran), baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol yang berupa pilihan ganda.

Instrumen ini digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami bacaan. Pemberian prates untuk melihat kemampuan siswa sebelum mereka mendapat perlakuan pembelajaran membaca dengan menggunakan strategi DRTA, sedangkan pascates untuk melihat hasil yang dicapai siswa setelah mendapatkan perlakuan. Instrumen kemampuan memahami bacaan berbentuk soal pilihan ganda tentang bacaan yang dibaca.

Ada berbagai model penilaian yang dapat dipergunakan untuk mengukur seberapa banyak capaian peserta didik belajar kompetensi bersastra. Tes kompetensi bersastra menurut Moody dalam Nurgiyantoro (2010:459) bahwa untuk keperluan pengukuran hasil belajar sastra dapat dibedakan ke dalam empat

Puji Maulana, 2012

Penerapan Strategi Drta (*Directed Reading Thinking Activity*) Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Karya Sastra Dan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar

: Studi Kuasi Eksperimen pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Margalaksana 3 dan 4 Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

kategori yang disusun dari tingkatan yang sederhana ke tingkatan yang paling kompleks. Keempat tingkatan yang dimaksud adalah tes yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan pada tingkat informasi (*information*), konsep (*concepts*), perspektif (*perspectives*), dan apresiasi (*appreciation*).

Tes kesastraan tingkat informasi dimaksudkan untuk mengungkap kemampuan peserta didik yang berkaitan dengan hal-hal pokok yang berkenaan dengan sastra, baik yang menyangkut data-data tentang suatu karya maupun data-data lain yang dapat dipergunakan untuk membantu menafsirkannya. Data-data yang dimaksud berhubungan dengan pertanyaan-pertanyaan apa yang terjadi, di mana, kapan, berapa, nama, nama-nama pelaku, dan sebagainya.

Tes kesastraan pada tingkat konsep berkaitan dengan persepsi tentang bagaimana data-data atau unsur-unsur karya sastra itu diorganisasikan. Unsur-unsur karya merupakan hal pokok yang dipersoalkan dalam tes tingkat ini. Masalah-masalah yang dimaksud antara lain berupa pertanyaan: apa sajakah unsur-unsur yang terdapat dalam fiksi, mengapa pengarang justru memilih unsur seperti itu, apa efek pemilihan unsur itu, apa hubungan sebab akibat unsur atau peristiwa-peristiwa itu, apa konflik pokok yang dipermasalahkan, konflik apa sajakah yang muncul, faktor-faktor apa saja yang terlibat dalam atau memengaruhi terjadinya konflik.

Tes kesastraan pada tingkat perspektif berkaitan dengan pandangan peserta didik, atau pembaca pada umumnya, sehubungan dengan karya sastra yang dibacanya. Masalah-masalah yang dipersoalkan dalam tes tingkat ini antara lain

Puji Maulana, 2012

Penerapan Strategi Drta (*Directed Reading Thinking Activity*) Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Karya Sastra Dan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar

: Studi Kuasi Eksperimen pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Margalaksana 3 dan 4 Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

berupa masalah: apakah karya sastra ini berarti atau bermanfaat, apakah ia sesuai dengan realitas kehidupan, apakah cerita (kejadian, tokoh-tokoh situasi, konflik) bersifat tipikal, bersifat tipikal dalam realitas kehidupan yang mana, apakah ada kemungkinan bahwa cerita semacam itu terjadi di tempat lain, kesimpulan apakah yang dapat di ambil dari karya atau cerita itu dan lain-lain. Jadi, tes tingkat ini menuntut peserta didik untuk mampu menghubungkan antara sesuatu yang ada dalam teks sastra dan sesuatu yang berada di luar karya itu. Tes tingkat ini merupakan tes kompetensi kognitif tingkat tinggi.

Tes kesastraan pada tingkat apresiasi terutama berkisar pada permasalahan penggunaan bahasa atau kaitan antara bahasa sastra dan linguistik. Tes pada tingkat apresiasi tersebut antara lain menyangkut hal-hal seperti: mengapa pengarang justru memilih bentuk, kata, atau ungkapan yang seperti itu, apakah pemilihan itu memang lebih (atau bahkan paling) baik dibanding bentuk-bentuk linguistik yang lain, apa efek pemilihan bentuk, kata ungkapan, dan lain-lain.

Tingkatan untuk jenis soal-soal yang diberikan untuk siswa kelas V SD berupa pertanyaan-pertanyaan yang dapat menggambarkan pemahaman bacaan karya sastra siswa yaitu tingkatan informasi (*information*). Nurgiyantoro (2010:468) mengemukakan bahwa khusus untuk menentukan tingkat pemahaman bacaan karya sastra ada beberapa kriteria yang dapat dipakai sebagai acuan pembuatan pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan itu berupa ingatan (*knowledge*, C1), terjemahan (*translation*, C2), pemahaman (*comprehension*, C3), penerapan (*application*, C4), analisis (*analysis*, C5), sintesis (*synthesis*, C6), dan evaluasi

Puji Maulana, 2012

Penerapan Strategi Drta (*Directed Reading Thinking Activity*) Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Karya Sastra Dan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar

: Studi Kuasi Eksperimen pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Margalaksana 3 dan 4 Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

(*evaluation, C7*). Jenjang ingatan sampai penerapan disebut sebagai jenjang berpikir tingkat sederhana dan akan dipakai dalam penelitian di sekolah dasar, sedang jenjang sintesis sampai evaluasi sebagai jenjang berpikir tingkat tinggi pada tingkat SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi.

Sebagai indikator pertanyaan pemahaman membaca karya sastra, penulis mencoba merumuskan beberapa indikator pertanyaan, antara lain: penokohan (K1), perwatakan/sifat (K3), tema (K5), latar (K1), alur (K3), nilai-nilai (K4), ide pokok (K5), pemaknaan (K2), kandungan pesan moral (K3).

Adapun ketentuan tingkat kesulitan masing-masing item pertanyaan mengacu pada tingkat kognitif yang dikemukakan oleh Nurgiyantoro (2010:471) bahwa kompetensi bersastra itu sendiri harus dimaknai sebagai kegiatan seperti membaca, menafsirkan, menganalisis, menilai, dan lain-lain sebagai sarana untuk meraih tujuan apresiasi.

Berdasarkan hal di atas, instrumen tes pemahaman bacaan karya sastra akan mengacu pada pedoman tes dengan formulasi kriteria seperti berikut.

TABEL 3.2

Kisi-Kisi Tes Pemahaman Bacaan Karya Sastra

No. TPB Karya Sastra	Jenjang dan Nomor Pertanyaan				
	Pemahaman Bacaan Sastra Tingkat Informasi				
	K1	K2	K3	K4	K5
1. Keong Emas	1,4	9	5,6,10	7	2,3,8
2. Petani yang Baik Hati	1,4	9	5,6,10	7	2,3,8
3. Saudagar jerami	1,4	9	5,6,10	7	2,3,8

Jumlah pertanyaan seluruhnya ada 30 butir berbentuk pilihan ganda, 10 soal untuk prates, 10 soal untuk proses pembelajaran, dan 10 soal untuk pascates.

Puji Maulana, 2012

Penerapan Strategi Drta (*Directed Reading Thinking Activity*) Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Karya Sastra Dan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar

: Studi Kuasi Eksperimen pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Margalaksana 3 dan 4 Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Ketiga cerita yang diberikan dalam proses penelitian merupakan teks yang bertema sama yaitu “suka menolong/membantu sesama”. Setiap cerita dibagi menjadi 20 soal untuk tes pemahaman berbentuk 2 cerita hikayat, dan 10 soal untuk tes pemahaman berbentuk 1 cerita dongeng. Masing-masing tes kemampuan terdiri dari 10 soal untuk prates, 10 soal untuk proses pembelajaran, dan 10 soal untuk pascates. Artinya, skor ideal untuk setiap prates adalah 10 dan skor ideal untuk pascates juga 10. Untuk mendapatkan nilai pemahaman membaca, skor yang telah diperoleh dihitung dalam rumus kemampuan membaca pemahaman. Diberikan tes pemahaman membaca karya sastra dengan judul Petani yang Baik Hati, Keong Emas, dan Saudagar Jerami, sehingga bisa diberikan untuk melihat pemahaman siswa secara keseluruhan.

a. Uji Validitas Tes Pemahaman Bacaan Karya Sastra

Pengujian bertujuan untuk melihat tingkat keandalan atau kesahihan (ketetapan) suatu alat ukur. Menurut Sugiyono (2009) suatu instrumen dikatakan valid jika dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengujian validitas dilakukan dengan analisis faktor, yaitu mengorelasikan antar skor butir soal dengan skor total dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment*.

Dengan bantuan program ANATES versi 4.0.5. dapat diperoleh secara langsung koefisien setiap butir soal. Setelah diketahui koefisien (r_{xy}), maka langkah selanjutnya adalah mengonsultasikannya dengan nilai r *product moment* table pada interval kepercayaan 95% dengan derajat kebebasan $n - 2$. Menurut

Puji Maulana, 2012

Penerapan Strategi Drta (*Directed Reading Thinking Activity*) Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Karya Sastra Dan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar

: Studi Kuasi Eksperimen pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Margalaksana 3 dan 4 Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Muhidin dan Abdurahman (Siregar, 2009) setiap butir soal dikatakan valid jika r_{xy} lebih besar daripada nilai r_{tabel} . Hasil analisis validitas instrumen tes I, II, dan III disajikan pada Tabel 3.3, 3.4, dan 3.5.

TABEL 3.3
ANALISIS VALIDITAS TES PEMAHAMAN MEMBACA
CERITA “PETANI YANG BAIK HATI”

Nomor Soal	r_{xy}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,270	0,256	Valid
2	0,501	0,256	Valid
3	0,791	0,256	Valid
4	0,458	0,256	Valid
5	0,602	0,256	Valid
6	0,480	0,256	Valid
7	0,576	0,256	Valid
8	0,334	0,256	Valid
9	0,579	0,256	Valid
10	0,602	0,256	Valid

Dari Tabel 3.3 dapat disimpulkan bahwa walaupun koefisien korelasinya (r_{xy}) berbeda namun tetap lebih besar jika dibandingkan dengan nilai r_{tabel} . Dengan demikian, semua butir soal dalam tes I adalah valid.

TABEL 3.4
ANALISIS VALIDITAS TES PEMAHAMAN MEMBACA
CERITA “KEONG EMAS”

Nomor Soal	r_{xy}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,502	0,256	Valid
2	0,305	0,256	Valid
3	0,274	0,256	Valid
4	0,271	0,256	Valid
5	0,305	0,256	Valid
6	0,280	0,256	Valid

Puji Maulana, 2012

Penerapan Strategi Drta (*Directed Reading Thinking Activity*) Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Karya Sastra Dan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar

: Studi Kuasi Eksperimen pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Margalaksana 3 dan 4 Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

7	0,321	0,256	Valid
8	0,526	0,256	Valid
9	0,425	0,256	Valid
10	0,595	0,256	Valid

Dari Tabel 3.4 dapat disimpulkan bahwa walaupun koefisien korelasinya (r_{xy}) berbeda namun tetap lebih besar jika dibandingkan dengan nilai r_{tabel} . Dengan demikian, semua butir soal dalam tes II adalah valid.

TABEL 3.5
ANALISIS VALIDITAS TES PEMAHAMAN MEMBACA
CERITA “SAUDAGAR JERAMI”

Nomor Soal	r_{xy}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,291	0,256	Valid
2	0,520	0,256	Valid
3	0,674	0,256	Valid
4	0,360	0,256	Valid
5	0,398	0,256	Valid
6	0,280	0,256	Valid
7	0,592	0,256	Valid
8	0,285	0,256	Valid
9	0,406	0,256	Valid
10	0,469	0,256	Valid

Dari Tabel 3.5 dapat disimpulkan bahwa walaupun koefisien korelasinya (r_{xy}) berbeda namun tetap lebih besar jika dibandingkan dengan nilai r_{tabel} . Dengan demikian, semua butir soal dalam tes III adalah valid.

b. Uji Reliabilitas Tes Pemahaman Bacaan Karya Sastra

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengukur ketetapan instrumen atau ketetapan siswa dalam menjawab alat evaluasi tersebut. Suatu alat evaluasi (instrumen) dikatakan baik bila reliabilitasnya tinggi. Untuk mengetahui apakah

Puji Maulana, 2012

Penerapan Strategi Drta (*Directed Reading Thinking Activity*) Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Karya Sastra Dan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar

: Studi Kuasi Eksperimen pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Margalaksana 3 dan 4 Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

suatu tes memiliki reliabilitas tinggi, sedang, atau rendah dapat dilihat dari nilai koefisien reliabilitasnya.

Berdasarkan hasil perhitungan butir soal secara keseluruhan diperoleh koefisien reliabilitas tes sebesar 0,54 untuk tes cerita I, 0,79 untuk tes cerita II, dan 0,43 untuk tes cerita III. Ini berarti bahwa instrumen tes I, II, dan III mempunyai reliabilitas yang sedang.

INTERPRETASI KOEFISIEN RELIABILITAS

Klasifikasi interpretasi untuk koefisien reliabilitas adalah sebagai berikut.

$r_u < 0,20$	reliabilitas sangat rendah
$0,20 < r_u \leq 0,40$	reliabilitas rendah
$0,40 < r_u \leq 0,70$	reliabilitas sedang
$0,70 < r_u \leq 0,90$	reliabilitas tinggi
$0,90 < r_u \leq 0,100$	reliabilitas sangat tinggi (Suherman & Purniati, 2008)

2. Instrumen Tes Kemampuan Berpikir Kritis

Instrumen berpikir kritis ini diadopsi, kemudian dikembangkan dari teori berpikir kritis yang dikemukakan Robert Ennis (1985) dalam Suprpto (2008), yang memberikan definisi berpikir kritis adalah berpikir reflektif yang berfokus pada pola pengambilan keputusan tentang apa yang harus diyakini dan harus dilakukan. Berdasarkan definisi tersebut, maka kemampuan berpikir kritis menurut Ennis terdiri atas duabelas komponen yaitu: (1) memformulasikan

Puji Maulana, 2012

Penerapan Strategi Drta (*Directed Reading Thinking Activity*) Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Karya Sastra Dan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar

: Studi Kuasi Eksperimen pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Margalaksana 3 dan 4 Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

pertanyaan yang mengarahkan investigasi/identifikasi, (2) menganalisis argumen, (3) bertanya dan menjawab pertanyaan tentang suatu penjelasan dan tantangan, (4) mempertimbangkan kredibilitas suatu sumber, (5) mengobservasi dan mempertimbangkan hasil observasi, (6) membuat deduksi dan mempertimbangkan hasil diskusi, (7) membuat deduksi dan mempertimbangkan induksi, (8) membuat dan mempertimbangkan nilai keputusan, (9) mendefinisikan istilah, (10) mengidentifikasi asumsi, (11) memutuskan suatu tindakan, (12) berinteraksi dengan orang lain.

Sedangkan menurut Cottrel (2005), mengutip kemampuan berpikir kritis yang dikembangkan oleh Komite Berpikir Kritis Antar-Universitas (*Intercollege Committee on Critical Thinking*) yang terdiri atas: (1) kemampuan mendefinisikan masalah, (2) kemampuan menyeleksi informasi untuk pemecahan masalah, (3) kemampuan mengenali asumsi-asumsi, (4) kemampuan merumuskan hipotesis, dan (5) kemampuan menarik kesimpulan.

Tes kemampuan berpikir kritis yang saya gunakan adalah untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami konsep bacaan karya sastra fiksi dari materi yang sedang dipelajari juga untuk mengetahui pemahaman konsep siswa pada topik-topik cerita fiksi yang diberikan. Tes ini dirancang berdasarkan standar isi mata pelajaran bahasa Indonesia di SD.

Tes kemampuan berpikir kritis di konstruksi dalam bentuk tes objektif pendekatan pilihan ganda (*multiple choice*) dengan jumlah pilihan (*opinion*) sebanyak empat pilihan. Dari empat pilihan jawaban hanya ada satu jawaban yang

Puji Maulana, 2012

Penerapan Strategi Drta (*Directed Reading Thinking Activity*) Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Karya Sastra Dan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar

: Studi Kuasi Eksperimen pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Margalaksana 3 dan 4 Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

benar atau paling benar. Penskoran untuk pilihan berganda adalah nilai 1 untuk jawaban yang benar, dan nilai 0 untuk jawaban yang salah. Tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam berpikir kritis.

Dari 5 indikator dan 12 sub indikator keterampilan berpikir kritis yang telah dipaparkan di bab 2 tersebut dirinci lebih lanjut menjadi 7 keterampilan lebih yang spesifik sesuai dengan standar isi mata pelajaran bahasa Indonesia di SD, jadi hanya sebagian yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran bahasa Indonesia yaitu: 1) memfokuskan pertanyaan/kemampuan mengidentifikasi, 2) menganalisis argumen/mengidentifikasi alasan atau sebab, 3) bertanya dan menjawab pertanyaan tentang suatu penjelasan, 4) Membuat induksi/kesimpulan dan hipotesis, 5) mendefinisikan istilah, 6) mengidentifikasi asumsi, 7) memutuskan suatu tindakan. Adapun indikator kemampuan berpikir kritis dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL 3.6
Indikator Kemampuan Berpikir Kritis

VARIABEL	INDIKATOR
Kemampuan Berpikir Kritis	1. Memfokuskan pertanyaan/kemampuan mengidentifikasi 2. Menganalisis argumen/mengidentifikasi alasan atau sebab 3. Bertanya dan menjawab pertanyaan

Puji Maulana, 2012

Penerapan Strategi Drta (*Directed Reading Thinking Activity*) Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Karya Sastra Dan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar

: Studi Kuasi Eksperimen pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Margalaksana 3 dan 4 Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

	<p>tentang suatu penjelasan</p> <p>4. Membuat induksi/kesimpulan dan hipotesis</p> <p>5. Mendefinisikan istilah</p> <p>6. Mengidentifikasi asumsi</p> <p>7. Memutuskan suatu tindakan</p>
--	---

TABEL 3.7

Kisi-Kisi Tes Pemahaman Bacaan Karya Sastra

No. TPB Karya Sastra	Jenjang dan Nomor Pertanyaan						
	Indikator Berpikir Kritis						
	1	2	3	4	5	6	7
1. Keong mas	1	2	3	4	5	6	7
2. Petani yang Baik Hati	1	2	3	4	5	6	7
3. Saudagar jerami	1	2	3	4	5	6	7

Pengembangan kemampuan berpikir kritis merupakan integrasi beberapa bagian pengembangan kemampuan, seperti pengamatan (observasi), analisis, penalaran, penilaian, pengambilan keputusan, dan persuasi. Semakin baik pengembangan kemampuan-kemampuan ini, maka kita akan semakin dapat mengatasi masalah-masalah atau proyek kompleks dan dengan hasil yang memuaskan.

Untuk menilai validitas semua pertanyaan berpikir kritis, dilakukan *judgement* oleh tiga orang pakar di bidang bahasa dan sastra Indonesia dengan kualitas doktor. Untuk memperoleh item soal yang layak dipakai, seluruh indikator dikembangkan menjadi item-item soal sebanyak 7 item. Menurut para penimbang item-item soal yang kurang layak, baik secara konstruk maupun kebahasaannya, dilakukan revisi sesuai dengan saran-saran para penimbang

Puji Maulana, 2012

Penerapan Strategi Drta (*Directed Reading Thinking Activity*) Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Karya Sastra Dan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar

: Studi Kuasi Eksperimen pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Margalaksana 3 dan 4 Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

tersebut. Setelah dikoreksi oleh tiga orang penimbang untuk dikaji secara rasional dari segi isi dan redaksi item, serta ditelaah kesesuaian item dengan aspek-aspek yang akan diungkapkan, kemudian atas saran dari penimbang, instrumen yang telah ditimbang ada baiknya di tes kembali kepada siswa kelas V. Siswa dimintakan memberi tanggapannya untuk menentukan setiap butir soal dengan kriteria dipahami atau tidak dipahami.

a. Uji Validitas Tes Kemampuan Berpikir Kritis

Pengujian bertujuan untuk melihat tingkat keandalan atau kesahihan (ketetapan) suatu alat ukur. Menurut sugiyono (2009) suatu instrumen dikatakan valid jika dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengujian validitas dilakukan dengan analisis faktor, yaitu mengorelasikan antar skor butir soal dengan skor total dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment*.

Dengan bantuan program ANATES versi 4.0.5. dapat diperoleh secara langsung koefisien setiap butir soal. Setelah diketahui koefisien (r_{xy}), maka langkah selanjutnya adalah mengonsultasikannya dengan nilai r *product moment* table pada interval kepercayaan 95% dengan derajat kebebasan $n - 2$. Menurut Muhidin dan Abdurahman (Siregar, 2009) setiap butir soal dikatakan valid jika r_{xy} lebih besar daripada nilai r_{tabel} . Hasil analisis validitas instrumen tes I, II, dan III disajikan pada Tabel 3.8, 3.9, dan 3.10.

TABEL 3.8

ANALISIS VALIDITAS TES KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS CERITA “PETANI YANG BAIK HATI”

Puji Maulana, 2012

Penerapan Strategi Drta (*Directed Reading Thinking Activity*) Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Karya Sastra Dan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar

: Studi Kuasi Eksperimen pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Margalaksana 3 dan 4 Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Nomor Soal	r_{xy}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,291	0,257	Valid
2	0,267	0,257	Valid
3	0,426	0,257	Valid
4	0,650	0,257	Valid
5	0,661	0,257	Valid
6	0,583	0,257	Valid
7	0,650	0,257	Valid

Dari Tabel 3.8 dapat disimpulkan bahwa walaupun koefisien korelasinya (r_{xy}) berbeda namun tetap lebih besar jika dibandingkan dengan nilai r_{tabel} . Dengan demikian, semua butir soal dalam tes I adalah valid.

TABEL 3.9
ANALISIS VALIDITAS TES KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS
CERITA “KEONG EMAS”

Nomor Soal	r_{xy}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,294	0,257	Valid
2	0,317	0,257	Valid
3	0,426	0,257	Valid
4	0,650	0,257	Valid
5	0,661	0,257	Valid
6	0,583	0,257	Valid
7	0,650	0,257	Valid

Dari Tabel 3.9 dapat disimpulkan bahwa walaupun koefisien korelasinya (r_{xy}) berbeda namun tetap lebih besar jika dibandingkan dengan nilai r_{tabel} . Dengan demikian, semua butir soal dalam tes II adalah valid.

TABEL 3.10

Puji Maulana, 2012

Penerapan Strategi Drta (*Directed Reading Thinking Activity*) Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Karya Sastra Dan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar

: Studi Kuasi Eksperimen pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Margalaksana 3 dan 4 Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

**ANALISIS VALIDITAS TES KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS
CERITA “SAUDAGAR JERAMI”**

Nomor Soal	r_{xy}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,294	0,257	Valid
2	0,267	0,257	Valid
3	0,426	0,257	Valid
4	0,650	0,257	Valid
5	0,661	0,257	Valid
6	0,583	0,257	Valid
7	0,650	0,257	Valid

Dari Tabel 3.10 dapat disimpulkan bahwa walaupun koefisien korelasinya (r_{xy}) berbeda namun tetap lebih besar jika dibandingkan dengan nilai r_{tabel} . Dengan demikian, semua butir soal dalam tes III adalah valid.

b. Uji Reliabilitas Tes Kemampuan Berpikir Kritis

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengukur ketetapan instrumen atau ketetapan siswa dalam menjawab alat evaluasi tersebut. Suatu alat evaluasi (instrumen) dikatakan baik bila reliabilitasnya tinggi. Untuk mengetahui apakah suatu tes memiliki reliabilitas tinggi, sedang, atau rendah dapat dilihat dari nilai koefisien reliabilitasnya.

Berdasarkan hasil perhitungan butir soal secara keseluruhan diperoleh koefisien reliabilitas tes sebesar 0,40 untuk tes cerita I, 0,56 untuk tes cerita II, dan 0,41 untuk tes cerita III. Ini berarti bahwa instrumen te I, II, dan III mempunyai resliabilitas yang sedang.

Puji Maulana, 2012

Penerapan Strategi Drta (*Directed Reading Thinking Activity*) Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Karya Sastra Dan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar

: Studi Kuasi Eksperimen pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Margalaksana 3 dan 4 Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

INTERPRETASI KOEFISIEN RELIABILITAS

Klasifikasi interpretasi untuk koefisien reliabilitas adalah sebagai berikut.

$r_u < 0,20$	reliabilitas sangat rendah
$0,20 < r_u \leq 0,40$	reliabilitas rendah
$0,40 < r_u \leq 0,70$	reliabilitas sedang
$0,70 < r_u \leq 0,90$	reliabilitas tinggi
$0,90 < r_u \leq 0,100$	reliabilitas sangat tinggi (Suherman & Purniati, 2008)

3. Observasi

Dalam kegiatan observasi, peneliti melakukan pengamatan secara langsung aktivitas guru dan siswa pada saat proses pembelajaran bahasa Indonesia yang dilakukan oleh guru terutama pembelajaran membaca di kelas V SDN Margalaksana 3 dan 4 Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut.

Dalam penelitian ini, dilakukan observasi setiap tindakan aktivitas belajar siswa dan guru pada kelas eksperimen. Lembar observasi ini hanya dilakukan pada kelas eksperimen karena indikator-indikator pengamatan yang dikembangkan dibuat hanya untuk memonitor pelaksanaan pembelajaran membaca dega strategi DRTA. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, serta gejala-gejala yang terjadi terhadap objek yang diobservasi (Sugiyono, 2010). Berdasarkan definisi tersebut, maka disusunlah kisi-kisi penilaian terhadap objek yang diteliti sebagai berikut.

Puji Maulana, 2012

Penerapan Strategi Drta (*Directed Reading Thinking Activity*) Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Karya Sastra Dan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar

: Studi Kuasi Eksperimen pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Margalaksana 3 dan 4 Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

TABEL 3.11
Kisi-Kisi Penilaian Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Membaca
dengan Strategi DRTA

No.	Indikator yang Dinilai	No. Item
1.	Keantusiasan dalam belajar	1
2.	Keseriusan dalam belajar	2
3.	Penguasaan materi pembelajaran dengan strategi DRTA	3
4.	Sikap siswa dalam belajar	4
5.	Evaluasi	5
6.	Penutupan pembelajaran	6

TABEL 3.12
Kisi-Kisi Penilaian Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Membaca
dengan Strategi DRTA

No.	Indikator yang Dinilai	No. Item
1.	Kemampuan membuka pelajaran	1
2.	Sikap guru dalam proses pembelajaran	2
3.	Proses pembelajaran	3
4.	Aktivitas guru dalam penerapan strategi DRTA	4
5.	Penguasaan bahan ajar	5
6.	Evaluasi	6
7.	Kemampuan menutup pelajaran	7

4. Pedoman Tanggapan Guru

Penulis memberikan lembar tanggapan guru terhadap penggunaan strategi DRTA dalam pembelajaran membaca. Lembar tanggapan guru ini diberikan untuk

Puji Maulana, 2012

Penerapan Strategi Drta (*Directed Reading Thinking Activity*) Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Karya Sastra Dan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar

: Studi Kuasi Eksperimen pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Margalaksana 3 dan 4 Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

mendapatkan informasi lebih dalam mengenai penerapan strategi DRTA, apakah baik penggunaannya ataupun tidak terhadap pembelajaran membaca. Untuk lembar tanggapan ini, guru mata pelajaran bahasa Indonesia akan diminta mengisi beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan penerapan strategi DRTA dalam pembelajaran bahasa, khususnya pada keterampilan membaca.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka disusunlah kisi-kisi lembar tanggapan guru sebagai berikut.

TABEL 3.13
Lembar Tanggapan Guru

No	Pertanyaan	Tanggapan Guru
1.	Apakah Bapak/Ibu mengenal beberapa strategi pembelajaran membaca pemahaman selain DRTA? Jika sudah, bisa Bapak/Ibu jelaskan strategi tersebut? Jika belum, tertarikkah Bapak/Ibu untuk mengetahui lebih mendalam tentang strategi pembelajaran membaca dan menerapkannya dalam KBM (Kegiatan Belajar Mengajar)?	
2.	Dari yang Bapak/Ibu amati, apakah ada kelebihan dan kekurangan dari penerapan DRTA dalam pembelajaran membaca pemahaman?	
3.	Menurut Bapak/Ibu, apakah strategi DRTA efektif dan efisien diterapkan pada pembelajaran membaca pemahaman?	
4.	Apa saran Bapak/Ibu terhadap pembelajaran membaca pemahaman dengan penerapan DRTA?	

Puji Maulana, 2012

Penerapan Strategi Drta (*Directed Reading Thinking Activity*) Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Karya Sastra Dan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar

: Studi Kuasi Eksperimen pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Margalaksana 3 dan 4 Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

5.	Apakah waktu yang tersedia untuk setiap pertemuan (2 x 35 menit) memungkinkan diterapkan strategi DRTA dalam pembelajaran membaca? Berikan penjelasan!	
6.	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang soal-soal pemahaman (kognitif) membaca pemahaman pada pembelajaran ini?	
7.	Apakah Bapak/Ibu pernah mengenalkan soal-soal membaca pemahaman yang dikaitkan dengan pengetahuan siswa sebelumnya? Jika pernah, bagaimana tanggapan siswa?	

E. Prosedur Penelitian

Penelitian dilakukan dalam tiga tahap kegiatan, yaitu tahap persiapan, tahap implementasi (eksperimen), dan tahap pengolahan data serta penulisan hasil penelitian. Tahap penelitian tersebut secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini dilakukan identifikasi dan persiapan komponen-komponen pembelajaran yang diperlukan. Komponen-komponen tersebut seperti penyusunan model dan strategi kegiatan pembelajaran serta evaluasi, pengembangan bahan ajar, diskusi, dan simulasi tentang membaca dengan menggunakan strategi DRTA. Persiapan komponen pembelajaran dan instrumen penelitian ini dilakukan secara kooperatif oleh peneliti dan guru. Dengan demikian, dari kegiatan penelitian ini diharapkan komponen-komponen pembelajaran dan instrumen penelitian yang siap dan layak pakai dapat diperoleh. Pada tahap ini juga diadakannya pelatihan

Puji Maulana, 2012

Penerapan Strategi Drta (*Directed Reading Thinking Activity*) Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Karya Sastra Dan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar

: Studi Kuasi Eksperimen pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Margalaksana 3 dan 4 Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

kepada guru tentang konsep yang direncanakan oleh peneliti untuk dijalankan dalam pembelajaran. Pelatihan ini dilakukan satu kali pertemuan dan apabila dibutuhkan dapat dilaksanakan pertemuan selanjutnya.

Persiapan komponen pembelajaran dan instrumen penelitian ini dilakukan secara kooperatif oleh peneliti dan guru dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Peneliti menginformasikan persoalan yang menjadi pusat perhatian peneliti sehingga harus melakukan penelitian eksperimen.
- b. Memperagakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
- c. Karakteristik model pembelajaran yang akan dibandingkan.
- d. Instrumen pengukuran yang akan digunakan.
- e. Berapa lama eksperimen akan dilakukan.
- f. Menyusun kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi DRTA.
- g. Pengembangan bahan ajar.
- h. Diskusi dan simulasi pembelajaran membaca dengan menggunakan strategi DRTA.
- i. Menyusun alat evaluasi.

2. Tahap Eksperimen

Kegiatan penelitian yang dilakukan pada tahap ini adalah implementasi kegiatan pembelajaran yang sudah dirancang dan dipersiapkan pada tahap pertama: prates, implementasi kegiatan pembelajaran, pascates, dan meminta tanggapan guru. Pada tahap ini pembelajaran dijalankan oleh guru yang telah

Puji Maulana, 2012

Penerapan Strategi Drta (*Directed Reading Thinking Activity*) Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Karya Sastra Dan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar

: Studi Kuasi Eksperimen pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Margalaksana 3 dan 4 Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

diberi konsep oleh peneliti, dan dalam penelitian ini peneliti hanya sebagai *observer*.

Adapun uraian tahap penelitian yang akan ditempuh dalam proses penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Pemberian Prates Tes Pemahaman Membaca

Prates pemahaman bacaan berupa sebuah wacana fiksi kepada siswa. Tes pemahaman bacaan menghasilkan nilai pemahaman. Hasil yang diperoleh dari tes ini menunjukkan kemampuan membaca pemahaman setiap siswa. Pengukuran kemampuan membaca pemahaman ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

- 1) membagikan sebuah wacana fiksi. Wacana tersebut disertai soal pilihan berganda masing-masing 10 pertanyaan pemahaman, 7 pertanyaan berpikir kritis, dan 4 opsi jawaban.
- 2) Memberikan petunjuk cara mengerjakan tes, kemudian siswa disuruh membaca wacana sesuai dengan petunjuk guru (konvensional).
- 3) Selanjutnya siswa mengerjakan soal pilihan berganda sebagai tes pemahaman bacaan.

b. Pemberian Prates Instrumen Berpikir Kritis

Instrumen berpikir kritis disusun dalam bentuk soal dan jawaban pilihan ganda dengan indikator-indikator soal sebagai berikut: kemampuan mengidentifikasi, menganalisis argumen, memutuskan suatu tindakan, kemampuan memberi alasan, kemampuan mendefinisikan, mengobservasi dan

Puji Maulana, 2012

Penerapan Strategi Drta (*Directed Reading Thinking Activity*) Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Karya Sastra Dan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar

: Studi Kuasi Eksperimen pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Margalaksana 3 dan 4 Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

mempertimbangkan hasil observasi, dan membuat dan mempertimbangkan nilai keputusan. Alat ukur yang digunakan untuk menguji validitas setiap butir soal maka skor-skor yang ada pada butir soal yang dimaksud dikorelasikan dengan skor total. Rumus yang digunakan adalah korelasi dengan bantuan ANATEST versi 4.0.9 dan SPSS 18 *for windows*.

Soal berpikir kritis peneliti berikan sebagai prates dan pascates. Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh guru kelas V SDN Margalaksana 3 dan 4 Cilawu Kabupaten Garut. Jumlah soal sebanyak 7 butir soal dari setiap wacana fiksi sesuai dengan indikator-indikator yang telah ditetapkan oleh peneliti dengan teori-teori berpikir kritis yang telah dikaji oleh peneliti.

Prates untuk melihat kemampuan berpikir kritis siswa dilakukan dengan memberikan instrumen berpikir kritis yang telah diujicobakan kesahihan dan keandalannya. Pemberian prates dilakukan oleh peneliti dibantu oleh guru bahasa Indonesia pada sekolah tempat penelitian berlangsung.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan prates ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, siswa diberi penjelasan mengenai tujuan prates, yaitu untuk memperoleh data penelitian untuk keperluan peningkatan berpikir kritis. *Kedua*, kepada siswa dibacakan petunjuk pengerjaan yang tertera pada bagian awal soal. *Ketiga*, siswa diberi kesempatan untuk bertanya jika ada hal yang masih belum dipahami. Apabila tidak terdapat pertanyaan dari siswa, maka langkah keempat adalah dimulainya pengerjaan tes.

Puji Maulana, 2012

Penerapan Strategi Drta (*Directed Reading Thinking Activity*) Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Karya Sastra Dan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar

: Studi Kuasi Eksperimen pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Margalaksana 3 dan 4 Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Jawaban prates dikumpulkan pada hari itu juga. Penyekoran data prates diperlukan untuk mendapatkan skor membaca kritis siswa.

c. Pelaksanaan Strategi DRTA

Setelah tahap pelaksanaan prates dilakukan, baik pada tes berpikir kritis maupun pada tes pemahaman membaca, peneliti meneruskan penelitian dengan tahap berikutnya, yaitu tahap pelaksanaan pembelajaran membaca dengan menggunakan strategi DRTA. Perlakuan dimulai dengan penyampaian pendahuluan. Pada tahap ini peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, pengenalan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan, serta evaluasi yang harus dikerjakan oleh siswa. Upaya peningkatan berpikir kritis telah dimulai sejak tahap pendahuluan ini, misalnya dengan memberikan wawasan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran membaca dengan strategi DRTA ini pada dasarnya ialah untuk meningkatkan berpikir kritis siswa. Siswa dilibatkan langsung dalam membangun skemata awal, sehingga mereka akan mudah memahami inti dari sebuah bacaan yang dibahas. Oleh karena telah disampaikan kepada mereka bahwa akan mudah memahami bacaan, maka berpikir kritis mereka untuk membaca akan semakin meningkat dengan tumbuhnya rasa percaya diri pada mereka.

Secara garis besar, langkah-langkah pembelajaran pada kelas kontrol yang menggunakan strategi ceramah dan langkah-langkah pembelajaran pada kelas eksperimen yang menggunakan strategi DRTA adalah sebagai berikut.

TABEL 3.14

Model Pembelajaran Membaca Konvensional (Ceramah)

Puji Maulana, 2012

Penerapan Strategi Drta (*Directed Reading Thinking Activity*) Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Karya Sastra Dan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar

: Studi Kuasi Eksperimen pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Margalaksana 3 dan 4 Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

No	Kegiatan	Guru	Siswa
1	Pendahuluan (15 menit)	<ul style="list-style-type: none"> • Menjawab salam, dan selanjutnya guru mengadakan apersepsi dengan cara mengabsen kehadiran. • Memberi motivasi kepada siswa dengan bercerita tentang seseorang yang berhasil. • Pada kegiatan awal siswa ditanyai tentang pengalaman siswa dalam membaca, baik buku pelajaran ataupun bacaan selain buku pelajaran. • Meminta tanggapan beberapa siswa terhadap pengalaman membacanya. 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa memberikan salam, menjawab ketika namanya dipanggil. • Murid bersemangat dan siap belajar. • Murid memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru dengan serius. • Memberikan tanggapannya
2	Kegiatan Inti (50 menit)	<ul style="list-style-type: none"> • Memberitahukan siswa bahwa pada hari ini siswa akan mempelajari tentang membaca intensif secara efektif. • Guru menjelaskan arti efektif adalah siswa mampu membaca dengan cepat dan mampu memahami apa yang dia baca. • Menanyakan siswa apakah dia pernah menghitung kecepatan membacanya terhadap suatu bacaan yang dibaca • Memberikan contoh sebuah wacana (bebas) secara lisan (seolah-olah sedang membaca), lalu menjawab pertanyaan mengenai bacaan tersebut. • Memberitahukan bahwa siswa akan dicoba kemampuan membaca pemahamannya dengan 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendengar pemberitahuan guru dengan serius dan bersiap menerima penjelasan. • Mendengarkan penjelasan guru tentang arti membaca efektif. • Menjawab pertanyaan dari guru. • Menyimak contoh yang diberikan oleh guru dan mencoba untuk memahaminya. • Bersiap-siap untuk menerima tes membaca dari guru.

Puji Maulana, 2012

Penerapan Strategi Drta (*Directed Reading Thinking Activity*) Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Karya Sastra Dan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar

: Studi Kuasi Eksperimen pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Margalaksana 3 dan 4 Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

		<p>sebuah wacana.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempersiapkan bahan bacaan (wacana). • Mempersilahkan siswa membaca wacana. • Mencatat waktu yang diperlukan untuk membaca. • Membagikan soal pemahaman berdasarkan wacana yang dibaca. • Meminta siswa mengumpulkan lembar jawaban ketika siswa sudah selesai 	<ul style="list-style-type: none"> • Menerima wacana yang diberikan guru, meletakkannya di atas meja, lalu menunggu instruksi dari guru kapan harus mulai mengerjakannya. • Siswa membaca wacana dengan penuh konsentrasi. • Siswa mengacungkan tangan ketika selesai membaca wacana. Siswa menjawab pertanyaan. • Siswa menjawab pertanyaan. • Siswa mengumpulkan lembar jawaban ke depan meja guru
3	Penutup (5 menit)	<ul style="list-style-type: none"> • Menanyakan bagaimana perasaan siswa setelah mengikuti serangkaian pembelajaran. • Guru sedikit membahas soal pemahaman yang baru saja dijawab oleh siswa. • Menugaskan siswa untuk mempersiapkan diri pada pembelajaran membaca berikutnya. • Guru memimpin siswa untuk membaca doa sebelum pembelajaran selesai. • Guru menutup pembelajaran dengan salam. 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa memberikan tanggapannya. • Siswa mendengar pembahasan guru. • Siswa mempersiapkan diri untuk lebih semangat pada pembelajaran membaca serta tes berikutnya. • Siswa membaca doa bersama dengan guru. • Siswa menjawab salam.

Puji Maulana, 2012

Penerapan Strategi Drta (*Directed Reading Thinking Activity*) Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Karya Sastra Dan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar

: Studi Kuasi Eksperimen pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Margalaksana 3 dan 4 Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

TABEL 3.15
Model Pembelajaran Membaca Dengan Strategi DRTA

No	Kegiatan	Guru	Siswa
1	Pendahuluan: (15 menit)	<ul style="list-style-type: none"> • Membuka dengan salam, memimpin siswa untuk berdoa, dan selanjutnya mengondisikan siswa untuk siap belajar dengan cara mengabsen kehadiran dan membangun suasana yang kooperatif. • Memberikan apersepsi dengan memotivasi siswa, bercerita tentang cita-cita dan keberhasilan. • Memberitahukan siswa bahwa pada hari ini siswa akan mempelajari tentang membaca pemahaman dengan strategi DRTA (<i>Directed Reading and Thinking Activity</i>). 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjawab salam, berdoa, menjawab ketika namanya dipanggil. • Bersemangat dan siap belajar. • Memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru dengan serius
2	Kegiatan Inti: (50 menit)	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan langkah-langkah penggunaan strategi DRTA (<i>Directed Reading and Thinking Activity</i>) Strategi membaca dan berpikir secara langsung. • Menjelaskan materi pembelajaran dengan langsung menerapkan penggunaan strategi DRTA dalam pembelajaran membaca. Langkah-langkahnya sebagai berikut. <ul style="list-style-type: none"> - Guru meminta siswa membaca judul teks bacaan. Apabila mungkin, siswa 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendengarkan penjelasan guru tentang strategi DRTA. • Memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru dengan serius. Siswa mengikuti instruksi guru sebagai berikut. • Siswa membaca judul teks bacaan dengan konsentrasi dan

Puji Maulana, 2012

Penerapan Strategi Drta (*Directed Reading Thinking Activity*) Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Karya Sastra Dan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar

: Studi Kuasi Eksperimen pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Margalaksana 3 dan 4 Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

		<p>diminta memperhatikan gambar, dan subjudul secara cepat.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Setelah itu guru bertanya kepada siswa sebagai pembangkit prediksi dan penciptaan konsentrasi saat membaca. Pertanyaan tersebut misalnya “Apa kira-kira isi paragraf selanjutnya? Mengapa kalian membuat pemikiran demikian?” - Guru meminta siswa untuk membaca dalam hati, satu atau dua paragraf bacaan dengan berkonsentrasi untuk menemukan kebenaran atau kesalahan peramalan yang dilakukan semula. - Guru menginstruksikan siswa untuk menutup dulu dengan kertas bagian lanjut bacaan. Setelah membaca dalam hati guru mengajukan pertanyaan, “Apa kira-kira isi paragraf berikutnya?” “Mengapa kalian memperkirakan demikian?” - Langkah seperti tersebut di atas dilakukan sampai dengan bacaan itu habis atau selesai dibaca. Selanjutnya dapat dilakukan menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang isi bacaan atau kegiatan yang lain. <ul style="list-style-type: none"> • Mempersiapkan bahan bacaan (wacana). 	<p>melakukan instruksi guru.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa memprediksi bacaan selanjutnya • Siswa membaca dalam hati untuk menemukan kebenaran peramalan yang diprediksi semula. • Siswa menutup bagian wacana yang belum dibaca dan memprediksi kembali isi paragraf tersebut. • Tanya jawab dengan guru yang belum dipahami. • Menerima wacana yang diberikan guru, meletakkannya di atas meja, lalu menunggu
--	--	--	---

Puji Maulana, 2012

Penerapan Strategi Drta (*Directed Reading Thinking Activity*) Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Karya Sastra Dan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar

: Studi Kuasi Eksperimen pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Margalaksana 3 dan 4 Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

		<ul style="list-style-type: none"> • Mempersiapkan siswa membaca wacana. • Mencatat waktu yang diperlukan siswa untuk membaca. • Membagikan soal pemahaman berdasarkan wacana yang dibaca. • Meminta siswa mengumpulkan lembar jawaban ketika siswa sudah selesai. 	<p>instruksi dari guru kapan harus mulai mengerjakannya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membaca wacana dengan penuh konsentrasi. • Mengacungkan tangan untuk bertanya ketika selesai membaca wacana. • Menjawab pertanyaan. • Mengumpulkan lembar jawaban ke depan (meja guru)
3	Penutup: (5 menit)	<ul style="list-style-type: none"> • Menanyakan bagaimana perasaan siswa setelah mengikuti serangkaian pembelajaran. • Membahas soal pemahaman yang baru saja dijawab oleh siswa. • Menugaskan siswa untuk mempersiapkan diri pada pembelajaran membaca berikutnya. • Memimpin siswa untuk membaca doa sebelum pembelajaran selesai. • Menutup pembelajaran dengan salam. 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan tanggapannya. • Mendengar pembahasan guru. • Mempersiapkan diri untuk lebih semangat pada pembelajaran membaca serta tes berikutnya. • Membaca doa bersama dengan guru. • Menjawab salam.

d. Pemberian Pascates

Pemberian pascates dilakukan terhadap pascates tes pemahaman bacaan dan berpikir kritis. Berikut penjelasannya.

1. Pascates Tes Pemahaman Membaca Karya Sastra

Puji Maulana, 2012

Penerapan Strategi Drta (*Directed Reading Thinking Activity*) Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Karya Sastra Dan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar

: Studi Kuasi Eksperimen pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Margalaksana 3 dan 4 Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Pascates diberikan untuk melihat pemahaman terhadap bacaan yang dihasilkan oleh kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah diberi perlakuan. Instrumen yang digunakan adalah wacana fiksi dengan cerita yang lain dengan tingkat pemahaman kognitif yang setara dengan wacana pada prates.

2. Pascates Berpikir Kritis

Pascates diberikan untuk melihat tingkat berpikir kritis yang dihasilkan oleh kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah diberi perlakuan. Instrumen yang digunakan adalah angket berpikir kritis yang sama dengan yang diberikan pada prates.

3. Tahap Pengolahan Data

Pada tahap ini dilakukan pengolahan data dan penganalisisan data serta penulisan hasil penelitian. Data yang telah dikumpulkan diolah dengan memberi skor jawaban siswa sesuai dengan kunci jawaban, membuat tabel skor hasil tes pemahaman bacaan dan berfikir kritis, mencari peningkatan yang terjadi sebelum dan sesudah perlakuan dilakukan, kemudian data-data tersebut dianalisis dengan menggunakan bantuan program SPSS 18 *for Windows* dengan langkah sebagai berikut: 1) menguji normalitas data dengan uji statistika *Kolmogorov Smirnov*, 2) menguji homogenitas data dengan uji *Levene's*, dan 3) menguji hipotesis dengan uji perbedaan rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* atau uji t menggunakan uji statistik *Compare Mean Independent Samples Test*. Uji t ini dapat digunakan untuk mengetahui ada atau tidak adanya perbedaan peningkatan berfikir kritis

Puji Maulana, 2012

Penerapan Strategi Drta (*Directed Reading Thinking Activity*) Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Karya Sastra Dan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar

: Studi Kuasi Eksperimen pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Margalaksana 3 dan 4 Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

sesudah dan sebelum strategi DRTA dilakukan. Sementara untuk perbedaan peningkatan membaca pemahaman, peneliti menggunakan uji signifikansi.

F. Lokasi, Waktu, dan Sumber Data Penelitian

Dalam Sub Bab ini akan dijabarkan lokasi, waktu, dan sumber data penelitian. Penjabaran lokasi, waktu, dan sumber data penelitian adalah sebagai berikut.

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tingkatan kelas V SDN Margalaksana 3 dan 4 Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut. Penelitian ini dilaksanakan selama empat bulan mulai dari usulan penelitian sampai menyelesaikan laporan tesis.

Penelitian ini rencananya akan dilaksanakan pada tahun ajaran 2011-2012 semester dua. Penyesuaian waktu penelitian adalah berdasarkan alasan bahwa dalam standar pembelajaran membaca untuk kelas V mengisyaratkan bahwa siswa mempelajari tentang membaca dua teks, membandingkan isi dua teks, membaca memindai secara cepat dari berbagai teks khusus (buku petunjuk telepon, jadwal perjalanan, daftar susunan acara, daftar menu, dll), membaca cerita anak dan menjawab pertanyaan tentang isi cerita.

2. Sumber Data Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V semester 2 SD Negeri Margalaksana 3 dan 4, Kecamatan Cilawu, Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat. Sebagai sampel penelitian dipilih seluruh siswa kelas V yang memiliki kemampuan setara dengan teknik kelompok kontrol dan kelompok eksperimen

Puji Maulana, 2012

Penerapan Strategi Drta (*Directed Reading Thinking Activity*) Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Karya Sastra Dan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar

: Studi Kuasi Eksperimen pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Margalaksana 3 dan 4 Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

dipilih secara random. Pengelempokan sampel terdiri atas satu kelas eksperimen dan satu kelas kontrol. Alasan mengambil siswa kelas V adalah karena kegiatan membaca pada anak-anak kelas V sekolah dasar bukanlah kegiatan membaca yang hanya memahami yang tersurat saja tetapi juga yang tersirat, artinya sudah kepada tahap mengaitkan konteks yang ada. Sebagaimana yang dikatakan oleh Goodman (Kharizmi, 2011) bahwa ketika seseorang membaca bukan hanya menuntut kemampuan mengambil dan memetik makna dari materi yang tercetak melainkan juga menuntut kemampuan menyusun konteks yang tersedia guna membentuk makna. Hal ini juga sesuai dengan tugas-tugas perkembangan siswa yang pada usia 7 sampai 12 tahun, anak mulai membaca dan selanjutnya berangsur-angsur semakin dimengerti apa yang dibacanya, (Syamsu, 2007:113). Oleh karena itu, penentuan peringkat sumber data ini juga didasarkan atas pentingnya pemberian perhatian khusus pada masa peralihan dari kelas V ke kelas VI.

Dengan demikian membaca bukan hanya sekedar memahami lambang-lambang bahasa tulis saja, melainkan berusaha memahami, menerima, menolak, membandingkan, dan meyakini pendapat pengarang dalam sebuah bacaan. Ini sesuai dengan penerapan strategi DRTA yang ingin melihat kemampuan membaca pemahaman dan berpikir kritis siswa yang proses penalaran (kegiatan memahami, menerima, menolak, membandingkan) akan dilalui oleh siswa dalam memahami bacaan yang dibaca.

G. Teknik Pengolahan Data

Puji Maulana, 2012

Penerapan Strategi Drta (*Directed Reading Thinking Activity*) Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Karya Sastra Dan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar

: Studi Kuasi Eksperimen pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Margalaksana 3 dan 4 Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Untuk mendapatkan data yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan yang berkaitan dengan penelitian, maka diperlukan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan empat macam cara pengumpulan data, yaitu Tes Pemahaman Membaca (prates dan Pascates), instrumen berpikir kritis, observasi, dan lembar tanggapan guru. Dalam pengumpulan data ini terlebih dahulu menentukan sumber data, kemudian jenis data, teknik pengumpulan data, dan instrumen yang digunakan. Teknik pengumpulan data secara lengkap dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL 3.16

No.	Sumber Data	Jenis Data	Teknik Pengumpulan	Instrumen
1.	Siswa	Kemampuan memahami bacaan dengan menjawab soal-soal pilhan ganda yang diberikan sesuai dengan sis bacaan. Tes ini diberikan sebelum dan setelah mendapat perlakuan	Prates dan Pascates	Soal pilihan ganda yang berhubungan dengan isi bacaan
2.	Siswa	Berpikir kritis diberikan sebelum dan setelah diberikan perlakuan	Skala Sikap	Soal pilihan berpikir kritis untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa
3.	Siswa dan Guru	Keterlaksanaan pembelajaran membaca dengan menggunakan strategi DRTA	Observasi	Pedoman observasi aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran
4.	Guru	Keterlaksanaan pembelajaran membaca dengan	Lembar Tanggapan Guru	Lembar tanggapan guru terhadap

Puji Maulana, 2012

Penerapan Strategi Drta (*Directed Reading Thinking Activity*) Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Karya Sastra Dan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar

: Studi Kuasi Eksperimen pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Margalaksana 3 dan 4 Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

		menggunakan strategi DRTA		penerapan strategi DRTA dalam pembelajaran membaca
--	--	---------------------------	--	--



Kisi-kisi Instrumen Membaca Pemahaman

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi
1. Memahami bacaan teks dari cerita anak	Menentukan tokoh, watak, latar, tema atau amanat dari	Menyebutkan judul cerita	

Puji Maulana, 2012

Penerapan Strategi Drta (*Directed Reading Thinking Activity*) Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Karya Sastra Dan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar

: Studi Kuasi Eksperimen pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Margalaksana 3 dan 4 Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

	bacaan		
		Menyebutkan tokoh dalam cerita	
		Menyebutkan watak dari tokoh dalam cerita	
		Menyebutkan kegiatan/kejadian yang berlangsung dalam cerita	
		Menyebutkan tempat berlangsungnya kegiatan dalam cerita	

Indikator Dan Butir Soal Kemampuan

Membaca Pemahaman Karya Sastra Wacana “Si Kancil Dan Siput”.

Variabel	Indikator	No. Soal	Butir Soal
Membaca pemahaman karya sastra tingkat informasi	tema (K1)	3	Apa tema dari cerita di atas? a. Kesombongan c. Kecerdikan b. Bekerja sama d. Percaya diri
	pesan (K2)	10	Pesan yang dapat di ambil dari cerita tersebut, kecuali... a. Kita harus saling tolong menolong b. Orang yang sombong akan mendapat balasan dari kesombongannya c. Hidup itu tidak perlu pertolongan orang lain d. Harus bekerja sama dalam menghadapi persoalan
	nilai-nilai (K3)	8	Apa yang terjadi setelah pertandingan lari antara si kancil dan siput? a. Si kancil pergi ke bukit untuk menyombongkan diri b. si kancil diusir dari hutan

Puji Maulana, 2012

Penerapan Strategi Drta (*Directed Reading Thinking Activity*) Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Karya Sastra Dan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar

: Studi Kuasi Eksperimen pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Margalaksana 3 dan 4 Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Indikator dan Butir Soal

Kemampuan Berpikir Kritis “Si Kancil dan Siput”

Variabel	Indikator	No. dan Butir Soal
Kemampuan Berpikir Kritis	1. Kemampuan mengidentifikasi	1. Apa gagasan utama dari paragraf ke 2 ? a. Kesombongan si kancil b. Pertandingan lari c. Si kancil meminta maaf kepada siput d. Si kancil mengakui kekalahannya
	2. Menganalisis argumen	2. Apa tanggapanmu tentang sikap si kancil kepada semua penghuni hutan? a. Suka menolong b. Baik hati c. Angkuh d. Pemarah
	3. Memutuskan suatu tindakan	3. Berikut ini merupakan karakter-karakter yang harus <u>dicontoh</u> dari cerita “Si kancil dan siput”, kecuali... a. Suka menolong b. Bekerja sama c. Sombong d. Rendah hati
	4. Kemampuan memberi alasan	4. Kenapa Si siput dapat memenangkan pertandingan lari dengan Si kancil? a. Karena Si siput bekerja sama dengan teman-temannya b. Karena Si siput sombong c. Karena Si siput suka menolong penghuni hutan yang lainnya d. Karena Si siput bertanggung jawab
	5. Kemampuan mendefinisikan	5. Akhir dari cerita “Si kancil dan siput” di atas, kecuali... a. Si kancil berteriak-teriak di atas bukit b. Si kancil mengakui kekalahannya dan meminta maaf kepada Siput c. Si siput memenangkan pertandingan lari dengan Si kancil d. Si kancil mengajak Siput untuk

Puji Maulana, 2012

Penerapan Strategi Drta (*Directed Reading Thinking Activity*) Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Karya Sastra Dan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar

: Studi Kuasi Eksperimen pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Margalaksana 3 dan 4 Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

	<p>6. Mengobservasi dan mempertimbangkan hasil observasi</p> <p>7. Membuat dan mempertimbangkan nilai keputusan</p>	<p>lomba lari</p> <p>6. Mengapa si siput menerima ajakan lomba lari si kancil?</p> <ol style="list-style-type: none"> Karena siput ingin memberi pelajaran akan kesombongan si kancil Karena siput merasa tertantang Karena siput merasa lebih pintar dari kancil Karena siput ingin mempermalukan si kancil <p>7. Apa yang terjadi apabila Si kancil tidak menyombongkan dirinya sendiri?</p> <ol style="list-style-type: none"> Si kancil akan di usir dari hutan Si kancil akan menyesali perbuatannya Si kancil akan dibenci oleh semua penghuni hutan Si kancil akan dihormati dan disukai oleh semua penghuni hutan
--	---	---

Lembar observasi adalah alat penelitian yang digunakan untuk mengukur tingkah laku individu/proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati pada waktu proses pembelajaran berlangsung, baik perilaku guru pada saat mengajar maupun perilaku siswa pada saat mengikuti pembelajaran. Lembar observasi ini bertujuan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki atau hal-hal yang harus dipertahankan dan ditingkatkan pada pembelajaran selanjutnya. Jadi dalam penelitian ini ada dua bentuk lembar observasi yang digunakan yaitu lembar observasi guru dan lembar observasi siswa.

Puji Maulana, 2012

Penerapan Strategi Drta (*Directed Reading Thinking Activity*) Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Karya Sastra Dan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar

: Studi Kuasi Eksperimen pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Margalaksana 3 dan 4 Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu